

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dalam menggunakan alat atau teknik tertentu untuk kepentingan suatu penelitian. Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian harus berhubungan erat dengan prosedur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (2006: 140), yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah yang sedang dihadapi dan menganalisis masalah tersebut, sehingga kemudian dapat dicari pemecahan masalahnya mengenai “Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (Penelitian Terbatas Pada Mahasiswa Tingkat 2 Angkatan 2008 Jurusan Gizi Poltekes Bandung)”. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprian (2007: 22), yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperuntukkan untuk lebih memperjelas maksud dan tujuan pengambilan judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman penulis dan pembaca didalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi”. Adapun definisi yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi

a. Manfaat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:744) manfaat berarti “guna atau faedah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2005 : 3) ialah “perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

c. Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi

Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi ialah mata kuliah di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Bandung yang mempelajari pemahaman tentang manajemen dan sub-sub sistem penyelenggaraan makanan institusi, industri makanan, serta inovasi penyelenggaraan makanan.

Pengertian Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaran Makanan Institusi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada beberapa pendapat di atas adalah kemampuan menggunakan suatu yang telah dipelajari pada perubahan tingkah laku setelah mempelajari segala suatu tentang Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi

a. Kesiapan

Kesiapan menurut slameto (2003:113) ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

b. Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek kerja lapangan menurut Bartono (2005:7) adalah bekerja di luar kelas pada suatu *establishment* atau instansi yang sedang beroperasi. Bekerja disini dimaksudkan sebagai upaya penerapan dan pembandingan antara pekerjaan yang senyatanya dengan teori-teori yang didapat siswa atau mahasiswa di dalam kelas sebagai bagian dari kurikulum yang diwajibkan untuknya.

c. Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi

Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi ialah mata kuliah di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Bandung yang mempelajari pemahaman tentang manajemen dan sub-sub sistem penyelenggaraan makanan institusi, indutri makanan, serta inovasi penyelenggaraan makanan.

Pengertian kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas maka kesiapan praktek kerja lapangan adalah kesediaan mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan, dimana dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh di sekolah.

C. Penentuan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2009: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan menurut Masyuri dan Zainuddin (2008:151) “Populasi penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut , maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Angkatan 2008 Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Bandung yang berjumlah 75 orang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah masing-masing kelas yaitu kelas A sebanyak 35 orang dan kelas B sebanyak 37 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada

pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana): karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2008 : 118). Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik Slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran Sampel
- N : Ukuran Populasi
- e : Persentase kelonggaran kelebihan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan ($e = 0,1$)

Berdasarkan rumus di atas, maka penentuan sampel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{75}{1 + (75) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + (75) \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{75}{1 + 0,75}$$

$$n = \frac{75}{1,75} = 42,8 = 43$$

Berdasarkan penghitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 43 responden. Untuk menentukan responden dari masing-masing kelas, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ni = \left(\frac{Ni}{N}\right)n$$

Keterangan :

- ni : Jumlah sampel menurut kelas
 n : Jumlah sampel seluruh
 Ni : Jumlah populasi menurut kelas
 N : Jumlah populasi seluruhnya

Maka, sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	A	38 orang	$(38/75) 43 = 21,7 = 22$ Orang
2	B	37 orang	$(37/75) 43 = 21,2 = 21$ Orang
Jumlah		75 orang	43 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:401) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Kuesioner atau angket ini berisi pertanyaan

tertutup mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, penilaian responden, serta tanggapan responden khususnya mengenai manfaat hasil belajar manajemen sistem penyelenggaraan makanan institusi pada kesiapan PKL manajemen sistem penyelenggaraan makanan institusi. Angket ini diberikan kepada mahasiswa Jurusan Gizi Poltekes Bandung angkatan 2008.

E. Prosedur Dan Teknik Pengolahan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja merupakan urutan kerja atau langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai penelitian berakhir. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan dengan menggunakan metode observasi ke objek penelitian dan dialog dengan Dosen Mata kuliah Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Poltekes Bandung.
- b. Penyusunan *outline* penelitian dengan menggambarkan latar belakang masalah yang akan diteliti, membuat pembatasan masalah yang dipergunakan untuk merumuskan masalah yang dijadikan judul penelitian Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (Penelitian Terbatas Pada Mahasiswa Tingkat 2 Angkatan 2008 Jurusan Gizi Poltekes Bandung).
- c. Perumusan tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta asumsi yang terdapat dalam penelitian Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan

Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (Penelitian Terbatas Pada Mahasiswa Tingkat 2 Angkatan 2008 Jurusan Gizi Poltekes Bandung).

- d. Penyusunan BAB II kajian pustaka Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (Penelitian Terbatas Pada Mahasiswa Tingkat 2 Angkatan 2008 Jurusan Gizi Poltekes Bandung).
- e. Penyusunan kisi-kisi penelitian untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian.
- f. Penyusunan instrumen penelitian ini, penulis menggunakan teknik angket .
- g. Pengumpulan kembali instrumen penelitian yang telah diisi responden, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab responden diminta untuk menjawabnya.
- h. Mentabulasi data yang diperoleh dari intrumen penelitian, menghitung skor yang diperoleh kemudian mempresentasekannya.
- i. Membuat penafsiran, pembahasan hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan hasil penelitian.
- j. Membuat rekomendasi penelitian yang ditujukan kepada yang berkepentingan atau yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengolahan data

- a. Tahap Persiapan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian, yang berkaitan dengan Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem

Penyelenggaraan Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (Penelitian Terbatas Pada Mahasiswa Tingkat 2 Angkatan 2008 Jurusan Gizi Poltekes Bandung).

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket yang akan diisi oleh responden yaitu Mahasiswa Tingkat 2 Angkatan 2008 Jurusan Gizi Poltekes Bandung mengenai “Manfaat Hasil Belajar Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Pada Kesiapan PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi” sebanyak 75 orang.

c. Pengolahan Data

Langkah dalam mengolah data yang diperoleh melalui penyebaran angket adalah sebagai berikut:

1) Mengecek Data

Mengecek data dilakukan setelah angket terkumpul, kemudian memeriksa jawaban responden pada setiap item pertanyaan dalam angket.

2) Persentase Data

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket yang dihitung dalam jumlah presentase, karena jumlah jawaban pada setiap angket berbeda. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1993 : 184), bahwa rumus untuk menghitung presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase (Jumlah Persentase Yang Dicari)
f	= Frekuensi Jawaban Responden
n	= Jumlah Responden
100%	= Bilangan Tetap

Cara pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung persentase jawaban responden.

3) Penafsiran Data

Penafsiran data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kriteria. Pertama, pertanyaan dalam angket yang boleh dijawab hanya satu kemungkinan jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden. Kedua, pertanyaan dalam angket yang boleh dijawab lebih dari satu jawaban, sehingga jumlah frekuensi bervariasi sesuai dengan jawaban responden. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1998:221), yaitu:

100 %	: Seluruhnya
76%-99%	: Sebagian Besar
51%-75%	: Lebih Dari Setengahnya
50%	: Setengahnya
26%-49%	: Kurang Dari Setengahnya
1%-25%	: Sebagian Kecil
0%	: Tidak Seorangpun

Selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam Karmilah (2008:50), yaitu:

1. Sangat bermanfaat : Apabila seluruh materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa.
2. Bermanfaat : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa.
3. Cukup bermanfaat : Apabila materi yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh mahasiswa
4. Kurang bermanfaat : Apabila materi yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh mahasiswa.

